

## **Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jatirejo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan**

**Evi Fitrotun Najiah<sup>1</sup>, Yunni Rusmawati DJ<sup>2</sup>, Luluk Nur Azizah<sup>3</sup>, Nabila zakiyatul Imamah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>*Manajemen, Universitas Islam Lamongan. Jl. Veteran No. 53 A Lamongan Jawa Timur*

<sup>2</sup>*Manajemen, Universitas Islam Lamongan. Jl. Veteran No. 53 A Lamongan Jawa Timur*

<sup>3</sup>*Manajemen, Universitas Islam Lamongan. Jl. Veteran No. 53 A Lamongan Jawa Timur*

<sup>4</sup>*Manajemen, Universitas Islam Lamongan. Jl. Veteran No. 53 A Lamongan Jawa Timur*

*Email : evifitrotun25@gmail.com<sup>1</sup>, yunnirusmawati@unisla.ac.id<sup>2</sup>,  
luluknurazizah25@gmail.com<sup>3</sup>, imamah.nabilazakiyatul@gmail.com<sup>4</sup>*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran BUMDes dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa, dan untuk mengkaji kegiatan yang dapat berdampak pada pemberdayaan bumdes di desa jatirejo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan di kecamatan tikung kabupaten. Informan yang dipilih adalah informan yang mengetahui situasi dan dapat memberikan informasi terpercaya mengenai objek yang di teliti. Penelitian ini juga memilih informan kunci secara sengaja (purposive sampling). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui memberikan gambaran informasi masalah secara jelas, kemudian interpretasikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu, teknik. reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan

**Kata Kunci :** Peran bumdes, Pemberdayaan masyarakat.

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the role of BUMDes in improving village community empowerment, and to examine activities that can have an impact on empowering BUMDes in Jatirejo village. The selected informants are informants who know the situation and can provide reliable information about the object being studied. This study also chose key informants intentionally (purposive sampling). Data collection techniques are observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique is through providing a clear description of the problem information, then interpreting it according to the results of research conducted based on theoretical support related to the object of research. While the data validity technique uses source, time, and technique triangulation. data reduction, data collection, and conclusion drawing.*

**Keywords:** Bumdes Role, community empowerment.

## **PENDAHULUAN**

Pendirian BUMDes adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif yaitu : 1. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok 2. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal. 3. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat. 4. Adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat.

Meningkatkan desa mandiri melalui pembangunan dan pemberdayaan bagi masyarakat desa harus terus dilakukan oleh pemerintah dan daerah sebagai pola pendampingan. Pendampingan terhadap masyarakat desa penting dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2014 tentang Desa pasal 28 ayat 1 menjelaskan bahwa pendampingan secara berjenjang harus terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Terkait dengan tujuan pemberdayaan, Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan konsep kebutuhan masyarakat.

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuannya utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Menurut Ramadhana, et al (2013). Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah

sebagai berikut Bagaimana peran BUMDes Jati Makmur terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jatirejo dan Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat BUMDes Jati Makmur dalam Rangka Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Jatirejo?

#### 1. BUMDes

Pengertian BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Dijelaskan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDES didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dan pembentukan BUMDES adalah atas prakarsa masyarakat desa.

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desayang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Kamaroesid, 2016). BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes (Dewi, 2014)

Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa Menurut Kamaroesid, 2016 empat

tujuan utama pendirian BUMDes adalah:

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

## 2. Peran BUMDes

Peran BUMDes dalam penelitian ini ditinjau melalui beberapa aspek yang merupakan tujuan dari BUMDes itu sendiri berdasarkan PPP BUMDes (2007), yaitu:

1. Pelayanan–Keuntungan–Keberlangsungan;
2. Akuntabilitas–Perkembangan Aset Desa;
3. Peningkatan Taraf Hidup Pengurus–Komisaris–Masyarakat;
4. Ketaatan BUMDes terhadap peraturan dan Perundang–Undangan

Menurut (Soerjono Soekanto,2009) Peranan merupakan aspek dinamis apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahpisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya” (Soerjono Soekanto, 2009)

3. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat  
Untuk mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat, diperlukan adanya suatu pendekatan-pendekatan dalam pemberdayaan (Sumaryadi, 2005), yaitu:

1. *The Welfare Approach*: Pendekatan ini mengarah pada pendekatan manusia dan bukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan masyarakat, tetapi justru untuk memperkuat keberdayaan masyarakat yang dilatarbelakangi oleh kekuatan potensi lokal masyarakat.
2. *The Development Approach*: Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan proyek pembangunan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat.
3. *The Empowerment Approach*: Pendekatan yang melihat bahwa kemiskinan sebagai akibat dari proses politik dan berusaha memberdayakan rakyat untuk

mengatasi ketidakberdayaan masyarakat

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin memahami, mengamati, menggali, dan mengungkapkan secara lebih mendalam tentang peran BUMDes dalam mendukung kemandirian ekonomi desa.

Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu triangulasi. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2013). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Moloeng (2012), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber

ber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan tehnik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 2009). Adapun untuk menempuh kepercayaan itu, maka ditempuh kepercayaan sebagai berikut :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan

pandangan masyarakat dari berbagai kelas

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program BUMDes sesungguhnya memiliki peran yang strategis dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan mengusung semangat gotong royong program BUMDes tidak hanya memberikan keuntungan berupa pembangunan dalam aspek fisik tetapi juga keuntungan dalam aspek sosial. Di dalam pembangunan desa terdapat dua aspek yaitu pembangunan desa dalam aspek fisik dan dalam aspek pemberdayaan masyarakat. Pembangunan desa dalam aspek fisik memiliki obyek utama sarana, prasarana dan manusia misalnya pembangunan jalan desa, permukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah dan pendidikan (Muhi, 2011: 8 dalam Almasri dan Desmiwar).

Sedangkan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mewujudkan jati diri, harkat dan martabat masyarakat secara maksimal dan digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan diri secara mandiri baik secara ekonomi, sosial, agama, dan budaya (Widjaja, 2005: 169, dalam Almasri dan Desmiwar).

Di dalam pelaksanaan pengelolaan dana BUMDes di berbagai daerah dalam prakteknya masih seringkali ditemui belum mengusung semangat gotongroyong yang terlihat dari minimnya partisipasi masyarakat sehingga program yang dijalankan tidak berkesesuaian dengan akar kebutuhan masyarakat desa. Hasilnya banyak BUMDes yang kemudian mengalami collaps.

Di Desa jatirejo sebagai lembaga BUMDes yang dibentuk telah menerapkan mekanisme gotongroyong yang dilakukan oleh aparat desa dengan masyarakat yang menjadikan BUMDes di Desa ini masih tetap survive hingga sekarang. Akan tetapi, eksistensi BUMDes selama ini pun masih bersifat fluktuatif atau kondisinya tidak stabil dikarenakan berbagai macam kendala. Sementara ditinjau dari segi pemanfaatan dan kontribusi dalam pembangunan desa hal ini sudah nampak dari kegiatan yang dirintis oleh bumdes yang sudah berjalan.

BUMDes dapat menjadi wadah bagi pemerintah desa untuk memberdayakan

dan memanfaatkan sumberdaya serta potensi yang ada di desa. Dengan itu, masyarakat diharapkan dapat menjadi masyarakat yang mandiri. Pada desa jatireko kecamatan tikung masyarakat desa perlu dintervensi melalui pembelajaran pemberdayaan. Ada empat tahapan intervensi melalui pembelajaran pemberdayaan melalui peranan BUMDes, yaitu :

1. *Penyadaran*, penyadaran yang dimaksud disini merupakan kegiatan pemberian informasi dasar mengenai deskripsi BUMDes beserta visi dan misi pembentukan BUMDes pada masyarakat jatirejo. Dengan memahami hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri masyarakat akan pentingnya pembentukan BUMDes dalam upaya mendinamisasi segala potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat jatirjo
2. *Perencanaan*, merupakan bentuk persiapan masyarakat untuk pendirian BUMDes Jatimakmur seperti nama dan wilayah kerja, penentuan bidang usaha yang akan digeluti, sampai pemilihan kepengurusan BUMDes Jatimakmur.
3. *Pengorganisasian*, bertujuan untuk memastikan BUMDes Jati makmur berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi yang telah disepakati
4. *Penilaian*, ini dilakukan untuk bahan evaluasi bagi BUMDes Jatimakmur agar menjadi lebih baik kedepannya.

Sesuai tujuan didirikannya BUMDes, yaitu menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat agar usaha masyarakat lebih produktif dan efektif maka BUMDes jatimakmur memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan Masyarakat melalui :

- 1). Unit Usaha BUMDes jatimakmur.

Adapun unit Usaha Simpan Pinjam Usaha Simpan Pinjam merupakan salah satu unit kegiatan usaha yang ada pada BUMDes jatimakmur. Unit usaha ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyimpan maupun memberikan pinjaman dana kepada masyarakat. Pinjaman dana yang disalurkan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya baik usaha dibidang pertanian, perternakan, maupun usaha jasa dan dagang. Dari hasil wawancara dengan salah seorang salah satu peminjam modal bernama Indah menerangkan bahwa hasil dari peminjaman modal tersebut telah mampu membantu mengembangkan usahanya dan juga menambah pendapatannya, seperti yang

diterangkan sebagai berikut: “Saya memiliki usaha jasa jual beli kardus ini dari sebelum adanya BUMDes, dan tahun 2021 saya ingin mengembangkan usaha saya, dan saya mengajukan pinjaman untuk usaha saya ke BUMDes dan setelah saya mengembangkan usaha saya pendapatan saya mengalami peningkatan”. Dengan adanya usaha Simpan pinjam pada BUMDes jatimakmur ini telah membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya, masyarakat tidak perlu meminjam ke bank dengan proses yang lama dan berbelit-belit. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya peminjaman modal di BUMDes jatimakmur ini diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya bukan untuk membuka atau memulai suatu usaha.

## 2). Membuka Lapangan Pekerjaan

BUMDes juga berperan dalam membuka lapangan pekerjaan, untuk memenuhi kebutuhan BUMDes dengan acuan perencanaan kebutuhan karyawan. Seluruh pegawai BUMDes adalah masyarakat Jatirejo dengan jumlah 6 orang saja tetapi BUMDes sedikit membantu dengan mengurangi pengangguran di Desa Tibubeneng dengan memberikan lapangan pekerjaan, seperti keterangan salah seorang pegawai BUMDes Ernawati yang dijelaskannya sebagai berikut: “Saya merupakan masyarakat desa jatirejo yang sudah hampir 6 bulan bekerja di BUMDes saya merasa terbantu dengan adanya BUMDES, karna saya bisa dan bergabung untuk bekerja di BUMDes jatimakmur”.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pembahasan tentang Peranan BUMDes jatimakmur Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di desa jatirejo, maka dapat disimpulkan bahwa peranan BUMDes jatimakmur dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit usaha yang ada didalamnya seperti unit usaha simpan pinjam dimana dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha ataupun menjalankan komunitas yang ada di desa jatirejo yang mana upaya ini dapat dijadikan sebagai salah satu factor dalam memberdayakan masyarakat desa jatirejo sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan pendapat masyarakat. Selain itu BUMDes jatimakmur juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa jatirejo sehingga mengurangi pengangguran. Selain itu BUMDes jatimakmur sudah memberikan pembagian keuntungan untuk menambah Pendapatan Asli Desa Jatirejo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. 2007. Surabaya. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Amin Widjaja. 2005. *Tanya Jawab: Perilaku Konsumen & Pemasaran Strategi*. Jakarta: Harvarindo.
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1).
- Kamaroesid, Herry. 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta : Mitra Wacana media.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Muhi, Ali Hanapiah. (2011). Fenomena Pembangunan Desa. <http://alimuhi.staff.ipdn.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/FENOMENA-PEMBANGUNAN-DESA.pdf> diakses pada 20 Februari 2017.
- Moleong, J. Lexi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Research*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Patton, Michael Quinn. Terj (Budi Puspo Priyadi). 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhana. Coristya Berlian. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa” dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6.
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo.
- Sulistiyani, Ambar. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama